

BAB I

PEDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Film pendek adalah salah satu bentuk film paling simple dan paling kompleks. Di awal perkembangannya film pendek sempat dipopulerkan oleh komedian Charlie Chaplin. Secara teknis film pendek merupakan film yang memiliki durasi di bawah 50 menit. Mengenai cara bertuturnya, film pendek memberikan kebebasan bagi para pembuat dan pemirsanya, sehingga bentuknya menjadi sangat bervariasi. Film pendek dapat saja hanya berdurasi 60 detik, yang penting ide dan pemanfaatan media komunikasinya dapat berlangsung efektif. Yang menjadi menarik justru ketika variasi-variasi tersebut menciptakan cara pandang-cara pandang baru tentang bentuk film secara umum, dan kemudian berhasil memberikan banyak sekali kontribusi bagi perkembangan sinema.

Istilah film pendek mulai populer sejak tahun 50-an, sedangkan alur perkembangan film pendek dimulai dari Jerman dan Prancis. Para penggagas film pendek itu ialah Manifesto Oberhausen di Jerman dan kelompok Jean Mitry di Prancis. Kemudian muncul Oberhausen Kurzfilmtage yang sekarang menjadi festival film pendek tertua di dunia, tepatnya di kota Oberhausen sendiri. Tidak menunggu waktu yang lama Paris pun menjadi saingan dengan kemunculan Festival du Court Metrage de Clermont-Ferrand yang diadakan tiap tahun. Festival-festival film pendek di Eropa menjadi ajang eksibisi utama yang sarat pengunjung, apalagi

didukung dengan munculnya cinema house bervolume kecil. Masyarakat pun dapat menyaksikan pemutaran film-film pendek ini di hampir setiap sudut kota di Eropa.

Di Indonesia film pendek sampai sekarang masih menjadi sosok yang temarjinalkan dari sudut pandang pemirsa. Film pendek Indonesia mulai muncul di kalangan pembuat film Indonesia sejak munculnya pendidikan sinematografi di IKJ. Perhatian para film-enthusiasts di era tahun 70an bisa dikatakan cukup baik dalam membangun atmosfer positif bagi perkembangan film pendek di Jakarta. Bahkan, Dewan Kesenian Jakarta mengadakan Festival Film Mini setiap tahunnya semenjak tahun 1974, di mana format film yang diterima hanyalah seluloid 8mm. Tapi, sangat disayangkan pada tahun 1981 Festival Film Mini berhenti karena kekurangan dana.

Tahun 1975 mulai muncul Kelompok Sinema Delapan yang dimotori Johan Terangi dan Norman Benny. Kelompok ini secara simultan terus mengkampanyekan pada masyarakat bahwa seluloid 8mm dapat digunakan sebagai media ekspresi kesenian. Hingga pada tahun 1984 munculnya hubungan internasional diantaranya dengan para filmmaker Eropa terutama dengan Festival Film Pendek Oberhausen. Hal itu, membuat film pendek mulai berani unjuk gigi dimuka dunia. Keadaan ini memancing munculnya Forum Film Pendek di Jakarta, yang berisikan para seniman, praktisi film, mahasiswa dan penikmat film dari berbagai kampus untuk secara intensif membangun networking yang baik di kalangan pemerhati film.

Tapi, tetap saja hal itu tidak berlangsung lama karena Forum Film Pendek hanya bertahan selama dua tahun saja. Secara garis besar, keadaan film pendek di Indonesia memang dapat dikatakan ironis. Karena film pendek Indonesia hampir tidak pernah tersampaikan ke pemirsa lokal-nya secara luas karena miskinnya ajang-ajang eksibisi dalam negeri. Tetapi di sisi lain di dunia internasional film pendek Indonesia cukup mampu berbicara dan eksis. Dari sejak karya-karya Slamet Rahardjo, Gotot Prakosa, Nan T. Achnas, Garin Nugroho, sampai ke generasi Riri Riza dan Nanang Istiabudi [1].

Dan untuk film pendek berjudul "The Processor" sendiri adalah film pendek dokumenter yang di balut natural pemrosesan kopi dari petik hingga menjadi secangkir kopi di Desa Talang Tengah, Sindang Dataran, Bengkulu.

Film ini sendiri memeberikan informasi kepada penonton terutama pelaku bisnis kopi sendiri agar lebi mengenal salah satu dari cabang segitiga rasa kopi yaitu Processor yang sangat jarang di jumpai berbeda dengan Barista dan Roastery yang mudah di temukan di kota-kota besar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahannya adalah "*Bagaimana merancang dan membuat film pendek dokumenter berjudul "The Processor" untuk Dirossi coffee beans Bengkulu.*"

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian tersebut tidak menyimpang dari sasaran, maka harus dibuat batasan-batasan masalah seperti berikut:

1. 1. Teknik pengambilan gambar dilakukan secara live shoot.
2. 2. Materi film dalam format MPEG 1080p.
3. 3. Software yang digunakan untuk pembuatan film yaitu:
 - a. Adobe Premiere Pro Cc 2018

Adobe Premiere Pro Cc 2018 merupakan program aplikasi video editing yang sangat terkenal dan banyak digunakan untuk video editing. Adobe Premiere telah menjadi standar program aplikasi video editing karena kemampuannya yang baik dan lengkap untuk mengedit, memberi transisi, efek dan lain lain pada sebuah video.

- b. Adobe Photoshop Cc 2018

Adobe Photoshop Cc 2018 merupakan program aplikasi pengolahan gambar yang banyak digunakan karena kemampuannya yang baik dan lengkap, software ini digunakan bertujuan untuk membantu mempermudah dalam pengerjaan pembuatan film.

- -
 -
 4. Film yang berbentuk video berdurasi -+7 menit.
 5. Film yang bersifat untuk masyarakat umum dengan batasan usia.18+

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta permasalahan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk memenuhi syarat kelulusan program Strata I Sistem Informasi di Universitas Amikom Yogyakarta.

2. Untuk merancang dan membuat film pendek dokumenter berjudul “The Processor”.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini antara lain adalah:

1. Mendapatkan gelar sebagai Sarjana Komputer (S.Kom) karena telah menyelesaikan kuliah untuk jenjang S1 Sistem Informasi di Universitas Amikom Yogyakarta.
2. Untuk menerapkan ilmu yang di dapat selama perkuliahan di Universitas Amikom Yogyakarta.
3. Dapat mendapatkan pengalaman kerja secara langsung dan menambah wawasan dari penelitian yang telah dilakukan.

1.5.1 Bagi Perusahaan/ Instansi

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini bagi perusahaan antara lain adalah:

1. Sebagai salah satu cara untuk mengenalkan produk secara lebih luas kepada masyarakat umum.
2. Dengan dibuatnya film dokumenter ini diharapkan masyarakat lebih tau tentang apa saja produk-produk yang disediakan oleh perusahaan Dirossi Coffee Beans.

1.5.2 Bagi Pengembang

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini bagi pengembang antara lain:

1. Dapat menambah wawasan serta teknik dan ide baru dalam membuat sebuah Film pendek.
2. Dapat mengasah ilmu sebagai seorang filmmaker.

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu atau prosedur yang digunakan untuk melakukan penelitian sehingga mampu menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian [2].

1.6.1 Metode Pengumpulan Data

1. **Teknik Wawancara**, Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2013:231) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.
2. **Teknik Pengamatan/Observasi**, Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2013:145) mengemukakan bahwa, *observasi* merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.
3. **Teknik Dokumentasi**, Menurut Sugiyono (2013:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar

misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

4. **Triangulasi**, dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada [2].

1.6.2 Metode Analisis

Analisis SWOT yang digunakan untuk mengidentifikasi masalah yang ada di Design One dan mengelompokkan berdasarkan klasifikasi Strength (kekuatan), Weakness (kelemahan), Opportunity (peluang), dan Threat (ancaman) kemudian menentukan solusi permasalahannya [3].

1.6.3 Metode Perancangan Film

Terdapat 3 tahap dalam perancangan sebuah film:

Untuk memproduksi film pendek harus melalui 3 tahapan yaitu pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Dimana masing-masing tahap tersebut akan mempengaruhi biaya dan kualitas.

1. Tahap Pra Produksi

Terdiri dari :

- a. *Scripting* merupakan ide awal yang digunakan sebagai bahan dalam pembuatan video/film/iklan. Dalam tahap ini dilakukan penulisan naskah/skenario.
- b. *Planning* merupakan tahapan perencanaan. Hal ini meliputi perencanaan pengambilan gambar, setting tempat, mencari atau meng-casting calon tokoh/pemeran, mengurus perizinan, menentukan staf dan kru produksi, merencanakan properti apa saja yang akan digunakan, anggaran biaya, dan hal-hal lain yang patut untuk direncanakan.
- c. *Development of Concept*, dalam tahap ini masing-masing kru sebisa mungkin untuk mengembangkan ide yang telah di dapat dalam pembuatan script sebagai konsep dalam pembuatan video/film/iklan tersebut.

2. Tahap Produksi

Terdiri dari:

- a. *Shooting* => pengambilan gambar
- b. *Acting* => masing-masing tokoh memerankan bagiannya sesuai dengan naskah yang telah dibuat.
- c. *Creating Animation* => hal ini bisa dibuat jika kita ingin menambahkan sentuhan animasi dalam video/film/iklan kita nanti.
- d. *Record Sound* => pada proses ini kita merekam suara dari tokoh/pemeran dalam vodeo/film/iklan yang kita buat.

- e. *Create Text/Graphic* => haal ini bisa dibuat jika kita ingin menambahkan tulisan atau gambar dalam video/film/iklan yang kita buat.

3. Tahap Pasca Produksi

Meliputi:

- a. *Compositing* yaitu menggabungkan semua elemen ke dalam satu media
- b. Menambahkan efek khusus
- c. Mengimport materi sumber
- d. *Assamble/edit*, menyunting materi sesuai dengan naskah yang ada
- e. Menghasilkan output, reproduksi dan distribusi [4].

1.6.4 Metode Pengetesan Unit

Tahap dari pengetesan masing-masing bagian film secara terpisah dalam produksi film pendek. Secara luas, fungsi dari masing-masing pengetesan yakni sebagai garansi bahwa film tersebut sudah dibuat sesuai dengan tema, storyboard, dan naskah.

1.6.5 Sistematika Penulisan

Agar penyajian laporan penelitian ini terstruktur dan mudah dimengerti, maka dibuat sistematika penulisan berdasarkan pokok-pokok permasalahannya, yakni sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pengantar terhadap permasalahan yang akan dibahas, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, maksud dan tujuan, manfaat, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan dasar teori, yang dimulai dengan tinjauan pustaka, konsep dasar multimedia, definisi multimedia, konsep dasar pembuatan iklan menggunakan teknik live shoot.

BAB III ANALISIS DAN PERANCANGAN

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian, analisis video yang akan dibuat, analisis kebutuhan dan perancangan video.

BAB IV IMPLEMENTASI DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil dan pengujian video iklan Design One menggunakan teknik live shoot serta pembahasannya.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan penutup dari pembuatan skripsi yang ada di dalamnya terdapat kesimpulan, saran dan daftar pustaka.